

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini dilakukan studi pustaka pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang relevan. Berikut merupakan uraian studi pustaka yang telah dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nursiah et al, (2017) dengan judul *Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat*. Objek penelitian yaitu di industri tempe Citereup, Cimanggu, Cilendek, Cibinong, dan Ciseeng Bogor Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penggunaan model SEM pada penelitian ini, karena SEM mampu memberikan informasi tentang hubungan kausal simultan antar variabel serta informasi mengenai muatan faktor dan kesalahan pengukuran. Hasil analisis SEM pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan perilaku kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha. Hubungan antara perilaku kewirausahaan dengan kinerja usaha sebesar ($\beta=0,86$) signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 3.93.

Penelitian kedua dilakukan oleh Permatasari & Agustina, (2018) dengan judul *Entrepreneurial Behavior among Undergraduate Business, Social and Engineering Students: A Case Study of a Private Indonesian University*. Objek penelitian yaitu mahasiswa bisnis pada universitas swasta di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian dilakukan menggunakan SEM model dengan indikator *locus of control, need of achievement, risk tolerance, entrepreneurial alertness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan perlu untuk dilakukan perkembangan lebih lanjut dengan mempertimbangkan *locus of control*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Jabeen & Faisal, (2018) dengan judul *Imperatives for improving entrepreneurial behavior among females in the UAE An empirical study and structural model*. Objek dari penelitian yakni wanita di UAE. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian dilakukan menggunakan SEM model dengan indikator *entrepreneur characteristics, type of business ownership, type*

of business, enablers of female entrepreneurship. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha perempuan menganggap enabler sebagai kekuatan pendorong dalam menciptakan budaya wirausaha.

Penelitian ke empat dilakukan oleh Susetyo & Yuliarti, (2018) dengan judul *Mediating Role Of Entrepreneurial Self Efficacy In Developing Entrepreneurial Behavior Of Entrepreneur Students*. Pengolahan data dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan indikator *Social Cognitive Theory, Theory of Planned Behaviour and Entrepreneurship career development theory*. Hasil penelitian menunjukkan Pperan mediasi signifikan antara self-efficacy kewirausahaan mahasiswa wirausaha dalam mengembangkan niat dan perilaku wirausaha menunjukkan kontribusi yang signifikan dari Teori Kognitif Sosial, Teori Perilaku Terencana dan teori pengembangan karir Kewirausahaan untuk mewujudkan pengembangan karir

Penelitian ke lima dilakukan oleh Setiaji, (2018) dengan judul *A Measure of Entrepreneurial Behavior of University Students: A Theory of Planned Behavior Approach*. Objek penelitian yaitu mahasiswa pada universitas dengan tujuan untuk mengukur *entrepreneurial behavior*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan indikator *self efficacy, contextual environment, dan entrepreneurial intention*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak langsung dari *self-efficacy* dan *intention* terhadap *entrepreneurial behavior*.

Penelitian ke enam dilakukan Ibrahim AL-Haddad et al., (2018) dengan judul *Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Behavior*. Objek penelitian yaitu mahasiswa pada universitas dengan tujuan untuk mengukur *entrepreneurial behavior*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan *vicarious experience, verbal persuasion, emotional cues, employee change orientation, employee strategic vision and creation of an energetic working environment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri wirausaha berpengaruh terhadap perilaku wirausaha, dan tidak ada satupun yang berpengaruh

faktor demografi menyebabkan perubahan statistik yang signifikan dalam pengaruh efikasi diri wirausaha terhadap perilaku kewirausahaan

Penelitian ke tujuh dilakukan oleh Iskandar & Mulyati, (2018) dengan judul Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa (Survey terhadap Mahasiswa Wirausaha pada Universitas Kuningan). Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan mahasiswa wirausaha Universitas Kuningan berada pada kategori tinggi. Dari 15 jenis hambatan yang disuarakan mahasiswa, ranking 1 sampai dengan 6 adalah sebagai berikut: 1) masalah modal usaha; 2) masalah kesulitan membagi waktu antara kuliah dan usaha; 3) masalah pemasaran; 4) masalah pasar/konsumen; 5) masalah bahan baku yang tidak stabil; dan 6) masalah pribadi seperti malas, lelah, serta kurang percaya diri.

Penelitian ke delapan dilakukan oleh Irawan et al., (2018) dengan judul *The Influences Of Entrepreneur Behavior And Group Participation Against Business Performance Through Motivation*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Indikator yang digunakan untuk pengukuran *self-confidence, task-oriented, risk taker, leadership, future-oriented*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneur behavior* dan *group participation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan terhadap kinerja usaha.

Penelitian ke sembilan dilakukan oleh Mukti et al., (2018) dengan judul Perilaku Kewirausahaan Petani Mangga Dalam Sistem Agribisnis Di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani (15 %) menjalankan usaha agribisnis mangga dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan berorientasi pada pengembangan usaha mereka (Petani sebagai pengusaha), sedangkan sebagian lagi masih berorientasi pada pendapatan (85 %), namun belum berorientasi pada pengembangan usahanya menjadi lebih baik (Petani belum sebagai pengusaha).

Penelitian ke sepuluh dilakukan oleh Siahaan & Martauli, (2019) dengan judul Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani Kopi Arabika di Kabupaten Karo. Objek penelitian yaitu petani kopi wilayah Kecamatan Barusjahe,

Tigapanah, Merek Kabupaten Karo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis model struktural. PLS merupakan analisis data yang *powerfull*, artinya PLS tidak didasarkan pada banyak asumsi. Hasilnya penelitian menunjukkan faktor individu berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, faktor lingkungan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, perilaku kewirausahaan berpengaruh secara positif kinerja usaha tani.

Penelitian ke sebelas dilakukan oleh Dafasya & Wardhana, (2019) dengan judul Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Pada Pedagang Makanan Kaki Lima di Cipta Puri Kota Batam. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengujian yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa secara parsial variable perilaku kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap Perkembangan usaha Pedagang Kaki Lima yang berada di Pasar Cipta Puri Kota Batam Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung $(4,172) > t \text{ tabel } (1,699)$ dan tingkat signifikansi $,000 < 0,05$.

Penelitian ke dua belas dilakukan oleh Othman & Asiar, (2019) dengan judul *Entrepreneurial Behavior and Intentions among Bumiputera's Students*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa perilaku dan niat kewirausahaan di kalangan siswa berada pada tingkat sedang. Koefisien korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif signifikan, meskipun sedang, antara perilaku kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di kalangan mahasiswa di Malaysia, semua pemangku kepentingan harus terlibat dalam menanamkan budaya kewirausahaan.

Penelitian ke tiga belas dilakukan oleh Sinar, (2019) dengan judul Pengaruh Perilaku Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Ukm Kuliner Yang Ada Di Jalan Karya Wisata Daerah Medan Johor. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil didapatkan bahwa perilaku wirausahawan berpengaruh signifikan terhadap

keberhasilan wirausahawan di UKM Kuliner Jalan Karya Wisata Medan Johor dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Penelitian ke empat belas dilakukan oleh Ahmadi et al., (2020) dengan judul *Proposing A Model Of Manager's Strategic Intelligence, Organization Development, And Entrepreneurial Behavior In Organizations*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan positif yang signifikan antara strategic intelligence manajer dan pengembangan organisasi. Selain itu, ada hubungan positif yang signifikan antara strategic intelligence manajer dan perilaku kewirausahaan.

Penelitian ke lima belas dilakukan oleh Nurlaela et al., (2020) dengan judul *Self-Efficacy and Entrepreneurial Behavior of Horticultural Young Farmers in the Special Region of Yogyakarta Indonesia*. Objek penelitian yakni petani muda di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil menunjukkan Self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Efikasi diri adalah dapat ditingkatkan dengan empat hal: pengalaman diri, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan emosi/fisik. Pengalaman diri dipengaruhi oleh lamanya berwirausaha. Rata-rata petani muda telah masuk kewirausahaan selama 8,25, waktu yang relatif lama menjadi pengusaha pertanian, sehingga membangun kepercayaan diri mereka atas kemampuan mereka

Penelitian ke enam belas dilakukan oleh Maryani & Yuniarsih, (2021) dengan judul *Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy dan Entrepreneurial Orientation terhadap Green Entrepreneurial Intention*. Metode yang digunakan kuantitatif. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Pendidikan Ekonomi memiliki self efficacy kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan niat kewirausahaan hijau dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri wirausaha dan orientasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap niat wirausaha hijau

Penelitian ke tujuh belas dilakukan oleh Tulasi et al, (2022) dengan judul *Perilaku Kewirausahaan Petani Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Maukabatan*

Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengujian statistik dengan Hasil Uji Z menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar 5,71 dan Z tabel sebesar 1,64, di sini Z hitung lebih besar Z tabel sehingga perilaku kewirausahaan yang baik lebih banyak daripada perilaku kewirausahaan yang kurang baik. Hasil analisis jalur 1 membuktikan bahwa karakteristik individu dan lingkungan usaha tidak berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan. Sedangkan analisis jalur 2 menunjukkan perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Adapun karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikan 0,000 dan lingkungan usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikan 0,004 dan nilai $\alpha = 0,005$ (5%).

Penelitian ke delapan belas dilakukan oleh Sipahi Dongul & Artantaş, (2022) dengan judul *Exploring the link between social work, entrepreneurial leadership, social embeddedness, social entrepreneurship and firm performance: a case of SMES owned by Chinese ethnic community in Turkey*. Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif. Hasil menjadi penting bagi para pemimpin UKM karena mereka berusaha menghubungkan hasil, praktik, dan hasil. Pemimpin UKM akan lebih memahami peran perilaku kewirausahaan sosial dan kewirausahaan kepemimpinan dalam kinerja perusahaan. Ini akan berlaku dalam praktik bisnis dan kepemimpinan dalam upaya untuk meningkatkan tingkat kinerja.

Penelitian ke Sembilan belas dilakukan oleh Wahyuni & Sara, (2020) dengan judul *The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context*. Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial yang telah dilakukan dapat menyimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan dan tujuan yang telah ditentukan adalah orientasi pasar, orientasi belajar dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja bisnis melalui kompetensi pengetahuan dan inovasi secara langsung dan pengaruhnya positif signifikan. Tapi orientasi pasar, orientasi belajar dan orientasi kewirausahaan tidak secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi melalui pengetahuan

kompetensi. Orientasi pasar, orientasi belajar dan orientasi kewirausahaan secara tidak langsung memiliki pengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis melalui kompetensi pengetahuan dan inovasi.

Penelitian ke dua puluh dilakukan oleh Purnomo et al., (2021) dengan judul *Entrepreneurial resilience during the Covid-19 pandemic: navigating survival, continuity and growth*. Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif. Berdasarkan hasil Pandemi Covid-19 memicu munculnya peluang baru sekaligus kendala baru untuk UKM. Ini, pada gilirannya, secara signifikan mengganggu model bisnis mereka. UKM ditemukan untuk menavigasi kelangsungan hidup, kesinambungan dan pertumbuhan dengan menarik dari sumber daya dan strategi tingkat perusahaan mereka untuk mengatasi peluang dan kendala baru.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
1.	(Nursiah et al., 2017)	Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat	Metode : kuantitatif Indikator : Afektif, kognitif, motorik	Hasil penelitian Hasil analisis SEM pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan perilaku kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha.
2.	(Permatasari & Agustina, 2018).	<i>Entrepreneurial Behavior among Undergraduate Business, Social and Engineering Students: A Case Study of a Private Indonesian University</i>	Metode : kuantitatif Indikator : <i>Locus of control, need of achievement, risk tolerance, entrepreneurial alertness</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa mata kuliah kewirausahaan perlu untuk dilakukan perkembangan lebih lanjut dengan mempertimbangkan <i>locus of control</i>

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
3.	(Jabeen & Faisal, 2018)	<i>Imperatives for improving entrepreneurial behavior among females in the UAE An empirical study and structural model</i>	Metode : kuantitatif Indikator : <i>Entrepreneur characteristics, Type of business ownership, Type of business, Enablers of female entrepreneurship</i>	Hasil survei menunjukkan bahwa pengusaha perempuan menganggap enabler sebagai kekuatan pendorong dalam menciptakan budaya wirausaha.
4.	(Susetyo & Yuliarti, 2018)	<i>Mediating Role Of Entrepreneurial Self Efficacy In Developing Entrepreneurial Behavior Of Entrepreneur Students</i>	Metode : kuantitatif Indikator : <i>Social Cognitive Theory, Theory of Planned Behaviour and Entrepreneurship career development theory</i>	Peran mediasi signifikan antara self-efficacy kewirausahaan mahasiswa wirausaha dalam mengembangkan niat dan perilaku wirausaha menunjukkan kontribusi yang signifikan dari Teori Kognitif Sosial, Teori Perilaku Terencana dan teori pengembangan karir Kewirausahaan untuk mewujudkan pengembangan karir
5.	(Setiaji, 2018)	<i>A Measure of Entrepreneurial Behavior of University Students: A Theory of Planned Behavior Approach</i>	Metode : kuantitatif Indikator : <i>Self efficacy, contextual environment, entrepreneurial intention</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak langsung dari <i>self-efficacy</i> dan <i>intention</i> terhadap <i>entrepreneurial behavior</i> .

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
6.	(Ibrahim AL-Haddad et al., 2018)	<i>Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial behavior</i>	<p>Metode : kuantitatif</p> <p>Indikator : <i>past experience, vicarious experience, verbal persuasion, emotional cues, employee change orientation, employee strategic vision and creation of an energetic working environment</i></p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri wirausaha berpengaruh terhadap perilaku wirausaha, dan tidak ada satupun yang berpengaruh faktor demografi menyebabkan perubahan statistik yang signifikan dalam pengaruh efikasi diri wirausaha terhadap perilaku kewirausahaan
7.	(Iskandar & Mulyati, 2018)	Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa (Survey terhadap Mahasiswa Wirausaha pada Universitas Kuningan)	<p>Metode : kuantitatif</p> <p>Indikator : keinovasian, keberanian mengambil resiko, kerja keras, keluwesan bergaul, dan tanggung jawab</p>	Perilaku kewirausahaan mahasiswa pewirausaha Universitas Kuningan berada pada kategori tinggi. Dari 15 jenis hambatan yang disuarakan mahasiswa, ranking 1 sampai dengan 6 adalah sebagai berikut: 1) masalah modal usaha; 2) masalah kesulitan membagi waktu antara kuliah dan usaha; 3) masalah pemasaran; 4) masalah pasar/konsumen; 5)

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
				masalah bahan baku yang tidak stabil; dan 6) masalah pribadi seperti malas, lelah, serta kurang percaya diri.
8.	(Irawan et al., 2018)	<i>The Influences Of Entrepreneur Behavior And Group Participation Against Business Performance Through Motivation</i>	Metode : kuantitatif Indikator : self-confidence, task-oriented, risk taker, leadership, future-oriented.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneur behavior dan group participation berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan terhadap kinerja usaha.
9.	(Mukti et al., 2018)	Perilaku Kewirausahaan Petani Mangga Dalam Sistem Agribisnis Di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat	Metode : kuantitatif Indikator : Tingkat pendidikan petani, memiliki kemampuan manajemen usaha yang baik, berorientasi pasar, dan berinovasi dan melakukan kolaborasi dalam usahanya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani (15 %) menjalankan usaha agribisnis mangga dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan berorientasi pada pengembangan usaha mereka (Petani sebagai pengusaha), sedangkan sebagian lagi masih berorientasi pada pendapatan (85 %), namun belum berorientasi pada pengembangan usahanya menjadi lebih baik (Petani belum sebagai pengusaha).

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
10.	(Siahaan & Martauli, 2019)	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani Kopi Arabika di Kabupaten Karo	Metode : kuantitatif Indikator : Karakteristik, faktor lingkungan, perilaku kewirausahaan, kinerja usaha tani	Hasil penelitian menunjukkan faktor individu berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, faktor lingkungan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, perilaku kewirausahaan berpengaruh secara positif kinerja usaha tani.
11.	(Dafasya & Wardhana, 2019)	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Pada Pedagang Makanan Kaki Lima di Cipta Puri Kota Batam	Metode : kuantitatif Indikator : penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko.	Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa secara parsial variable perilaku kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap Perkembangan usaha Pedagang Kaki Lima yang berada di Pasar Cipta Puri Kota Batam Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung $(4,172) > t$ tabel $(1,699)$ dan tingkat signifikansi $,000 < 0,05$.
12.	(Othman & Asiar, 2019)	<i>Entrepreneurial Behavior and Intentions among Bumiputera's Students</i>	Metode : kuantitatif Indikator : analytical, flexible,	Temuan menunjukkan bahwa perilaku dan niat kewirausahaan di kalangan siswa berada pada tingkat sedang. Koefisien

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
			strategic, dan open thinking	korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif signifikan, meskipun sedang, antara perilaku kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di kalangan mahasiswa di Malaysia, semua pemangku kepentingan harus terlibat dalam menanamkan budaya kewirausahaan.
13.	(Sinar, 2019)	Pengaruh Perilaku Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Ukm Kuliner Yang Ada Di Jalan Karya Wisata Daerah Medan Johor	Metode : Kuantitatif Indikator : perilaku individu, perilaku sosial dan lingkungan, perilaku dalam pekerjaan, perilaku menghadapi risiko	Perilaku wirausahawan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausahawan di UKM Kuliner Jalan Karya Wisata Medan Johor dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.
14.	(Ahmadi et al., 2020)	<i>Proposing A Model Of Manager's Strategic Intelligence, Organization Development,</i>	Metode : Kuantitatif Indikator : Problem solving Critical thinking Situational	Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan positif yang signifikan antara Strategic intelligence manajer dan

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
		<i>And Entrepreneurial Behavior In Organizations</i>	judgment Practical intelligence (basic knowledge)	pengembangan organisasi. Selain itu, ada hubungan positif yang signifikan antara Strategic intelligence manajer dan perilaku kewirausahaan.
15.	(Nurlaela et al., 2020)	<i>Self-Efficacy and Entrepreneurial Behavior of Horticultural Young Farmers in the Special Region of Yogyakarta Indonesia</i>	Metode : Kuantitatif Indikator : Problem solving Critical thinking Situational judgment Practical intelligence (basic knowledge)	Self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Efikasi diri adalah dapat ditingkatkan dengan empat hal: pengalaman diri, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan emosi/fisik. Pengalaman diri dipengaruhi oleh lamanya berwirausaha. Rata-rata petani muda telah masuk kewirausahaan selama 8,25, waktu yang relatif lama menjadi pengusaha pertanian, sehingga membangun kepercayaan diri mereka atas kemampuan mereka
16.	(Maryani & Yuniarsih, 2021)	Pengaruh <i>Entrepreneurial Self Efficacy</i> dan	Metode : Kuantitatif	Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
		<i>Entrepreneurial Orientation terhadap Green Entrepreneurial Intention</i>	Indikator : desires, preferences, plants, dan behavior expentances	bahwa siswa Pendidikan Ekonomi memiliki self efficacy kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan niat kewirausahaan hijau dalam kategori tinggi. hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri wirausaha dan orientasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap niat wirausaha hijau.
17.	(Tulasi et al, 2022)	Perilaku Kewirausahaan Petani Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Maukabatan Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara	Metode : Kuantitatif Indikator : karakteristik individu, lingkungan usaha, perilaku kewirausahaan, kinerja usahatani	Hasil Uji Z menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar 5,71 dan Z tabel sebesar 1,64, di sini Z hitung lebih besar Z tabel sehingga perilaku kewirausahaan yang baik lebih banyak daripada perilaku kewirausahaan yang kurang baik. Hasil analisis jalur 1 membuktikan bahwa karakteristik individu dan lingkungan usaha tidak berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan. Sedangkan analisis jalur 2 menunjukkan

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
				<p>perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Adapun karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikan 0,000 dan lingkungan usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikan 0,004 dan nilai $\alpha = 0,005$ (5%).</p>
18.	(Sipahi Dongul & Artantaş, 2022)	<i>Exploring the link between social work, entrepreneurial leadership, social embeddedness, social entrepreneurship and firm performance: a case of SMES owned by Chinese ethnic community in Turkey</i>	<p>Metode : Kuantitatif</p> <p>Indikator : Family ties, social network, leadership</p>	<p>Hasil menjadi penting bagi para pemimpin UKM karena mereka berusaha menghubungkan hasil, praktik, dan hasil. Pemimpin UKM akan lebih memahami peran perilaku kewirausahaan sosial dan kewirausahaan kepemimpinan dalam kinerja perusahaan. Ini akan berlaku dalam praktik bisnis dan kepemimpinan dalam upaya untuk meningkatkan tingkat kinerja.</p>
19.	(Wahyuni & Sara, 2020)	<i>The effect of entrepreneurial orientation variables on</i>	<p>Metode : Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial yang telah dilakukan dapat</p>

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
		<i>business performance in the SME industry context</i>	Indikator : Market orientation, Learning orientation, Entrepreneur Orientation	menyimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan dan tujuan yang telah ditentukan adalah orientasi pasar, orientasi belajar dan orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja bisnis melalui kompetensi pengetahuan dan inovasi secara langsung dan pengaruhnya positif signifikan. Tapi orientasi pasar, orientasi belajar dan orientasi kewirausahaan tidak secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi melalui pengetahuan kompetensi. Orientasi pasar, orientasi belajar dan orientasi kewirausahaan secara tidak langsung memiliki pengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis melalui kompetensi pengetahuan dan inovasi.

No	Peneliti	Judul	Metode & Indikator	Hasil Penelitian
20.	(Purnomo et al., 2021)	<i>Entrepreneurial resilience during the Covid-19 pandemic: navigating survival, continuity and growth</i>	Metode : Kuantitatif Indikator : Emergent opportunities, value creation, value delivery, value capture	Berdasarkan hasil Pandemi Covid-19 memicu munculnya peluang baru sekaligus kendala baru untuk UKM. Ini, pada gilirannya, secara signifikan mengganggu model bisnis mereka. UKM ditemukan untuk menavigasi kelangsungan hidup, kesinambungan dan pertumbuhan dengan menarik dari sumber daya dan strategi tingkat perusahaan mereka untuk mengatasi peluang dan kendala baru.

Seorang individu yang memiliki perilaku kewirausahaan meliputi sikap percaya diri akan kemampuannya, selalu berorientasi pada aktivitas usaha untuk menghasilkan sesuatu, mandiri, selalu memiliki inisiatif yang kuat terhadap sesuatu aktivitas dan mengedepankan kerja keras untuk mencapainya. Tuntutan tersebut yang harus selalu dipenuhi, yang mana harus selalu kreatif dan inovatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Tindakan tersebut tidak lepas dari sikap yang selalu berorientasi pada masa depan, sehingga memiliki keinginan yang kuat untuk selalu lebih baik dari sebelumnya (Mukti et al, 2018)

Berdasarkan beberapa kajian yang telah dilaksanakan, indikator tersebut mampu menggambarkan karakteristik kewirausahaan yang menekankan pada segala aspek kehidupan seperti pengetahuan tentang usaha, pandangan ke depan, pengetahuan praktis, inovasi dan kreativitas, tekun, serta kemampuan untuk bisa memperkirakan

secara berdasar. Pengelompokan sikap dasar kewirausahaan dapat dilakukan berdasarkan empat indikator utama tersebut. Karakteristik kewirausahaan merupakan kunci penting untuk menentukan keberlanjutan dari usaha. Sehingga ke empat indikator tersebut merupakan indikator yang paling tepat untuk menggambarkan pengaruh *entrepreneurial behavior* terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Indramayu khususnya sentra industri batik Paoman. Kebaruan dari penelitian ini yakni pada pendekatan integrasi indikator pada kuesioner dan interpretatif untuk bisa mengidentifikasi keberlanjutan usaha pada UMKM Batik Paoman. Studi ini menunjukkan bahwa, di sektor UKM di negara berkembang hubungan antara dimensi individu perilaku kewirausahaan dan keberlanjutan usaha saling terkait dan memiliki peran. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pola pikir berinteraksi secara unik dengan EB (inovasi, pengambilan risiko, responsive, dan pandangan terhadap peluang) untuk memprediksi keberlanjutan usaha. Penelitian ini memberikan manfaat untuk bisa sebagai peningkatan wawasan tentang persepsi keberlanjutan usaha pada Batik Paoman dan hubungan dari masing-masing indikator untuk mengukur faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha.

1.2. Dasar Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan dasar teori yang relevan dengan penelitian ini. Dasar teori bermanfaat sebagai konsep pernyataan yang sistematis terkait dengan variabel penelitian. Dasar teori menjadi pengait antara pengetahuan-pengetahuan yang ada untuk mendukung penyelesaian penelitian.

1.2.1. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan inovasi atau ide yang menjadikan sesuai menjadi baru dan berbeda. Kewirausahaan adalah ilmu gabungan antara kepribadian, ilmu pengetahuan, keterampilan, seni, naluri, pilihan hidup, dan impian yang saling bergabung dalam satu kemampuan optimal untuk mendapatkan

keuntungan yang lebih besar (Anang Firmansyah & Roosmawarni, 2018). Pendapat lain menyatakan bahwa kewirausahaan dapat menambah kekayaan melalui merupakan proses dinamis penciptaan (Darojat & Sumiyati, 2015). Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses dinamis dengan cara menciptakan sesuatu baru atau berbeda dengan cara menggabungkan beberapa elemen ilmu untuk bisa menambah nilai dan menciptakan kesejahteraan.

Aktivitas kewirausahaan berusaha untuk mengidentifikasi situasi dan faktor lingkungan untuk yang memprediksi aktivitas kewirausahaan, seperti perpindahan pekerjaan, pengalaman kerja sebelumnya, ketersediaan berbagai sumber daya, dan pengaruhnya. Namun, studi empiris tentang faktor-faktor kontekstual ini ditemukan rendah dibutuhkan kekuatan penjas dan kemampuan prediksi.

Untuk bisa menciptakan usaha maka dibutuhkan kepemimpinan kewirausahaan. Kepemimpinan kewirausahaan berhubungan kuat dan positif dengan perilaku inovatif karyawan. Selain itu, komitmen afektif, efikasi diri kreatif, dan keamanan psikologis secara bersamaan menjadi mediator hubungan ini. Pemanfaatan sumber daya intelektual dalam kewirausahaan berkembang pesat saat ini. Hal ini ditandai dengan munculnya ide-ide kreatif dari organisasi dan perusahaan yang bersaing di segala bidang. Pada salah satu penelitian didapatkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sumber daya intelektual dan kapabilitas inovasi, sedangkan pengaruh sumber daya intelektual tidak berpengaruh terhadap kapabilitas inovasi. Hasil uji mediasi sumber daya intelektual sebagai mediator antara orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi tidak terbukti dalam penelitian (Paulus, 2018).

1.2.2. Entrepreneurial Behavior

Entrepreneur Behavior atau perilaku usaha merupakan perilaku kewirausahaan untuk mengidentifikasi dan eksploitasi peluang dengan cara menciptakan atau mengembangkan usaha baru dari peluang yang ada. Konsep dari perilaku

kewirausahaan adalah wujud dari perilaku yang disebabkan adanya interaksi antar pelaku kewirausahaan karena stimulus yang timbul berdasarkan profesi sebagai wirausaha (Iskandar & Mulyati, 2018).

Perilaku kewirausahaan dianggap sebagai elemen kunci untuk pembangunan ekonomi, namun sangat sedikit yang diketahui tentang faktor-faktor penentu yang mengarah pada niat dan perilaku kewirausahaan. Perilaku wirausaha sungguh mempengaruhi keberhasilan bisnis. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh pelaku bisnis, orientasi terhadap aktivitas, pengambilan risiko terhadap waktu, uang, dan aspek lain, serta kepemimpinan merupakan salah satu ciri perilaku kewirausahaan (Irawan et al., 2018)

Pada arti yang lebih luas, perilaku kewirausahaan menjadi istilah untuk menggambarkan seluruh perilaku tindakan anggota pada organisasi usaha yang relevan dengan eksplorasi, penemuan, dan evaluasi mengenai peluang kewirausahaan. Terdapat ciri penting perilaku kewirausahaan, antara lain :

1. Keberanian untuk mengambil risiko dengan dasar ilmu dan analisis secara moderat.
2. Enerjik dalam melakukan penciptaan kegiatan inovatif.
3. Rasa tanggung jawab yang tinggi atas segala keputusan dan dampak yang mungkin terjadi.
4. Memiliki proyeksi atas keputusan yang akan diambil.
5. Mampu untuk merencanakan antisipasi dari kemungkinan yang akan muncul pada masa yang akan datang.
6. Memiliki kemampuan untuk berorganisasi antara lain kemampuan manajerial dan kepemimpinan.

Pelaku usaha dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari risiko dan peluang yang kerap terjadi, diperlukan tindakan inovatif dan kreatif untuk bisa meminimalisir dampak dari risiko dan memanfaatkan peluang menjadi tambahan pendapatan (Hendarwan, 2019). Perilaku kewirausahaan (variabel laten) merupakan gambaran

mengenai indikator (variabel manifest) yang terdiri dari mandiri, fleksibel, *risk taker*, inovatif dan percaya diri (Aina et al., 2018).

Entrepreneurial Behavior (EB) terbagi menjadi beberapa indikator (Amir et al., 2018), antara lain

1. *Opportunities responsiveness* (OR)
Kemampuan untuk mengetahui peluang atau orientasi terhadap peluang.
2. *Innovativeness* (INV)
Kemampuan wirausahawan untuk menciptakan ide, produk atau produksi baru.
3. *Risk taking* (RT)
Keberanian mengambil resiko dalam berbisnis dengan perhitungan dan persiapan yang matang untuk pemecahan masalah
4. *Persistence in doing business* (PB)
Tingkat ketekunan usaha, disiplin dan kesabaran dalam menjalankan dan menghadapi masalah pada bisnis.

Perilaku wirausaha dapat dipelajari dan dikembangkan melalui program pendidikan yang berfokus pada cara untuk melihat peluang dengan terlibat dalam penyebab proaktif tindakan. Pendidikan kewirausahaan penting dalam memberikan pengetahuan tentang pasar dan konteks internasional (Jones et al., 2019).

Pada salah satu penelitian yang dilakukan, terdapat pola *entrepreneur behavior* yang ditunjukkan pelaku usaha. Kesamaan tersebut meliputi: persiapan rencana bisnis, kemampuan kognisi untuk perencanaan awal, kepercayaan diri yang berlebihan dan heuristik keterwakilan untuk mengelola risiko, memperoleh bantuan pihak luar yang profesional untuk pembelajaran, mengembangkan hubungan bisnis dengan pemasok untuk jaringan dan kebijakan kredit yang menguntungkan, dan mempekerjakan pihak yang masih terkait dengan pemilik usaha (Sukirman, 2017).

1.2.3. Faktor Pengaruh *Entrepreneurial Behavior*

Kinerja usaha merupakan salah satu tolak ukur perilaku kewirausahaan sehingga konsep perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha menjadi penting, karena

akan berdampak pada kinerja usaha. Perilaku wirausaha dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan (Arnis et al., 2018).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa *strategic intelligence* yang dimiliki oleh pimpinan organisasi berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial behavior* organisasi (Ahmadi et al., 2020). *Entrepreneurial behavior* atau perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha berdasarkan hasil t-statistik yang berarti bahwa setiap peningkatan perilaku kewirausahaan akan meningkatkan kinerja usaha pengusaha.

Untuk usaha keluarga didapatkan bukti empiris dari penelitian bahwa pentingnya ikatan keluarga dan budaya berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan perusahaan keluarga secara umum, dan transfer antargenerasi berpengaruh secara khusus. Hasil mengungkapkan bahwa niat yang disalurkan melalui keinginan, kelayakan dan optimisme, menjadi prediktor kuat untuk mengenali peluang untuk bisa menciptakan *entrepreneurial behavior* (Hendarwan, 2019).

Pengalaman sebagai wirausahawan membuat individu lebih mampu mengambil dan memanfaatkan peluang dan meningkatkan kesadaran tentang peran mereka dalam perekonomian. Untuk bisa menciptakan perilaku usaha, didapatkan hubungan positif antara pembelajaran kewirausahaan dan niat berwirausaha secara signifikan dimediasi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap kewirausahaan; dan efek mediasi pembelajaran kewirausahaan pada niat kewirausahaan melalui sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan masing-masing sehingga mewujudkan penciptaan *entrepreneurial behavior* (Kurjono & Setiawan, 2020).

1.2.4. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha atau *organization sustainability* merupakan sebuah tolak ukur sejauh mana pengusaha dapat menjalankan kewajibannya untuk memenuhi pencapaian yang ditargetkan, serta melaksanakan segala macam bentuk pekerjaan yang akan membantu dalam pencapaian target (Pramudiati et al., 2019)

Suatu usaha dikatakan berhasil apabila mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya melalui kemampuan untuk merubah pola pikir dan sikap inovatif untuk bisa memberikan nilai tambah kepada konsumen. Nilai tambah ini dapat berperan sebagai keunggulan bersaing untuk mencapai tujuan akhir yakni usaha yang berkelanjutan secara menerus berdasarkan ketepatan usaha dalam menyediakan produknya di pasar dan respon yang didapatkan dari pelanggan. Terdapat beberapa indikator keberlanjutan usaha menurut antara lain (Yulianti, 2020),

1. Laba usaha

Laba usaha merupakan tujuan utama dari aktivitas bisnis. Laba usaha diperoleh dari selisih antara pendapatan dari hasil penjualan dengan biaya operasional untuk bisa menghasilkan produk akhir. Sehingga dapat dikatakan bahwa bisnis yang berkelanjutan akan mengalami peningkatan laba dari waktu ke waktu.

2. Omset

Omset dapat dikatakan juga sebagai pendapatan merupakan arus kas masuk yang didapatkan dari jumlah barang yang terjual kemudian dikalikan dengan harga barang. Sehingga antara omset dengan jumlah kuantitas penjualan akan linier dimana jika jumlah kuantitas penjualan meningkat maka secara langsung omset juga akan meningkat.

3. Jumlah pelanggan

Terdapat peningkatan jumlah pelanggan yang diakibatkan dari ketangguhan dan kemampuan dari pelaku usaha untuk bisa merebut perhatian dan menjaga loyalitas konsumen untuk melakukan transaksi pembelian. Usaha yang berkelanjutan akan mampu meningkatkan jumlah pelanggan melalui keunggulan bersaing yang dimiliki.

4. Penambahan peralatan dan bahan

Terdapat penambahan peralatan dan bahan untuk kelangsungan produksi yang dapat dikatakan sebagai bagian dari penambahan modal. Hal ini dikarenakan kelangsungan bisnis memiliki potensi untuk tumbuh untuk memenuhi permintaan pasar.

5. Tenaga kerja

Kebutuhan tenaga kerja semakin bertambah yang diakibatkan untuk bisa memenuhi kebutuhan produksi menyesuaikan dengan permintaan pasar.

6. Pemasaran

Usaha yang mengalami keberlanjutan pada pemasarannya akan fokus pada peningkatan skala usaha dan juga perluasan area penjualan. Hal ini dilakukan untuk bisa menjaring banyak pelanggan baru.

1.2.5. Faktor Keberlanjutan Usaha

Terjadinya perkembangan teknologi dan perubahan kondisi lingkungan usaha secara dinamis dan tidak menentu mengharuskan pelaku usaha untuk bisa memiliki perilaku kewirausahaan yang tinggi. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha antara lain (Yulianti, 2020),

1. Peluang

Harus mampu membuat dan mengidentifikasi peluang untuk keberlanjutan usahanya.

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam pelaksanaan dan perencanaan secara tepat.

3. Keuangan

Modal kerja, investasi, penetapan harga, pengelolaan biaya dan anggaran, dan perhitungan risiko keuangan harus dikelola dan dikendalikan dengan baik.

4. Organisasi

Organisasi harus bersikap dinamis, kreatif, dan berwawasan ke depan. Hal ini dapat terlihat dari perilaku kewirausahaan.

5. Perencanaan

Perencanaan terkait dengan strategi usaha dalam jangka pendek dan panjang seperti terkait dengan rencana pengembangan produk, pemasaran, distribusi, dan penggunaan teknologi.

6. Pengelolaan usaha

Pengelolaan usaha harus dilakukan secara efektif dan efisien. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah dari segi kualitas, waktu, dan biaya. Kualitas terkait dengan mutu dari produk, operasional, dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Waktu terkait dengan waktu penyelesaian produk, pengiriman, dan pengerjaan. Selanjutnya biaya terkait dengan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi dan menjamin mutu. Biaya akan berdampak pada harga yang ditawarkan sehingga diperlukan pengelolaan agar harga yang ditentukan kompetitif.

7. Pemasaran dan penjualan

Pemasaran dan penjualan menjadi faktor penting karena terkait dengan strategi pemasaran yang akan menentukan keberhasilan usaha dalam mendapatkan keuntungan maksimal melalui peningkatan jumlah pelanggan dan perluasan area penjualan.

8. Administrasi

Administrasi terkait dengan pencatatan, pengumpulan, dan pengelompokan data yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk bisa membantu dalam pengambilan keputusan arah usaha sesuai dengan kondisi dan situasi.

9. Peraturan/Kebijakan Pemerintah

Peraturan dan kebijakan pemerintah seperti adanya pembatasan sosial ketika pandemi Covid-19 terjadi, kemudian adanya peraturan penarikan pajak, retribusi, dan lain sebagainya.

1.2.6. Regenerasi

Regenerasi dapat diartikan sebagai pembaruan semangat, penggantian sesuatu yang telah lama dan pembentukan sesuatu yang baru, penggantian generasi tua kepada generasi muda atau peremajaan. terdapat tiga dimensi dari regenerasi dalam bisnis atau kegiatan usaha yaitu antara lain:

1. Kognisi berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan dan ketrampilan berfikir. Oleh karena itu dapat ditentukan beberapa indikator kognisi, yaitu:
 - a. Pengetahuan anak terhadap pentingnya regenerasi dalam usaha.
 - b. Pengetahuan anak mengenai warisan usaha dari orang tuanya.
 - c. Pengetahuan anak mengenai pendapatan usaha (*income*) apabila melakukan kegiatan usaha.
2. Afeksi yaitu segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya penerimaan, pemberian respon atau partisipasi, penilaian atau penentuan sikap. Oleh karena itu dapat ditentukan beberapa indikator afeksi, yaitu:
 - a. Sikap anak yang mendapatkan seluruh aset kepemilikan usaha yang diwariskan oleh orang tuanya.
 - b. Sikap anak dalam mengatur warisan usaha dari orang tuanya.
 - c. Sikap anak dalam menanggapi keberadaannya sebagai regenerasi terhadap usaha yang diwariskan.
3. Psikomotorik yaitu meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, ketrampilan motorik dan kemampuan fisik. Tujuan psikomotorik biasanya fokus pada perubahan atau pengembangan dalam perilaku atau ketrampilan. Oleh karena itu dapat ditentukan beberapa indikator psikomotorik, yaitu:
 - a. Kemampuan anak untuk membantu usaha orang tuanya.
 - b. Kemampuan anak untuk mengelola warisan usaha dari orang tuanya.
 - c. Kemampuan anak untuk memajukan usaha yang diwariskan oleh orang tuanya (Faturrohman, 2019)

1.2.7. Kemampuan Adaptasi

Teori adaptasi menekankan pada kemampuan organisasi untuk menerima, menafsirkan dan menerjemahkan gangguan dari lingkungan luar ke norma internal yang mengarah pada kelangsungan hidup atau kesuksesan. Kemampuan beradaptasi terletak pada tiga aspek kunci yaitu persepsi dan respon terhadap lingkungan eksternal,

kemampuan untuk menanggapi pelanggan internal dan reaksi cepat baik terhadap pelanggan internal dan eksternal. Dimensi budaya organisasi terdiri dari lingkungan eksternal yang dihadapi oleh apapun skala usahanya, besar atau kecil. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan eksternal tergantung bagaimana perusahaan mampu berproses dalam membentuk budaya organisasi yang kuat dalam jangka waktu lama (Respatiningsih et al, 2020).

Aspek Kemampuan Adaptasi, penekanan pada kemampuan adaptasi dijadikan sebagai penentu utama apakah seorang individu berhasil menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sosial atau lingkungan kerja. Terdapat tiga aspek kemampuan adaptasi sebagai berikut:

- a. Mode teknologi (*technology mode*). Ketika melakukan analisis organisasi penting untuk mempertimbangkan manajemen teknologi. Seiring berkembangnya teknologi organisasi mengikuti penggunaan teknologi sesuai dengan perkembangan.
- b. Fokus pasar (*market focus*). Salah satu keputusan mendasar yang dibutuhkan organisasi adalah dengan menentukan target mana yang akan di sasar. Fokus pasar menempatkan organisasi pada suatu kontinum sesuai dengan sejauh mana organisasi beradaptasi dengan lingkungan dan target peluang.
- c. Desain organisasi (*organizational design*). Desain organisasi merupakan internal aspek dari kemampuan adaptasi. Upaya manajemen organisasi untuk menyusun, mengubah struktur dan pola kerja dengan cepat tanggap terhadap perubahan (Natsir et al, 2022).

1.2.8. UMKM

UMKM Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999

dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia (Suci, 2017)